



Yogya Hadapi Ledakan Penderita DBD

Tahun Ini Siklus Lima Tahunan Penyakit Demam Berdarah

YOGYAKARTA – Warga Kota Yogyakarta sudah harus sadar akan gejala penyakit demam berdarah dengue (DBD). Tahun ini diperkirakan bakal ada siklus lima tahunan, yakni ledakan jumlah penderita DBD.

Indikasi adanya ledakan DBD bisa terlihat dari jumlah penderita pada Januari ini. Yakni, memasuki pekan keempat Januari 2015, jumlah penderitanya sudah mencapai 36 orang. Sedangkan Januari 2014 hanya ada 19 penderita.

Kepala Seksi Pengendali Penyakit (P2) Dinas Kesehatan

Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu mengatakan, masyarakat harus mengenal tanda bahaya penyakit ini. Misalnya dari awal harus menghitung suhu panas penderita. "Misalnya, ketika Senin pukul 10.00 WIB panas, sampai Selasa di jam yang sama itu dihitung satu hari panas," ungkapnya saat ditemui KO-

RAN SINDO YOGYA di kantornya, kemarin.

Di hari keempat dan lima, suhu badan penderita akan menurun. Namun diikuti gejala-gejala lainnya seperti tidak mau minum, hilang kesadaran, muntah, tangan dan kaki dingin, serta ketikabuang air besar tinja berwarna kehitaman dan ada bercak darahnya.

Saat-saat seperti itu, ujar dia, kebanyakan warga malah bersyukur karena suhu anggota keluarganya yang sakit turun panasnya. Kenyataannya justru kebalikannya, saat itu terjadi malah mereka harus mening-

katkan kewaspadaannya.

Penderita tak lagi ke puskesmas, tapi harus segera ke rumah sakit. Disarankan langsung masuk ke unit gawat darurat (UGD) karena tidak perlu memakai rujukan. "Justru bahayanya di situ. Biasanya warga senang kalau suhu tubuh penderita itu turun. Karena itu, tingkat kesadaran mengenai tanda bahaya penyakit ini harus ditingkatkan," tuturnya.

Kalau tidak ada peningkatan kewaspadaan, pihak kesehatan harus meningkatkan kewaspadaan. Pihaknya khawatir risiko kematian akibat penyakit tersebut tidak akan bisa ditekan.

Hal 10



INTAI WARGA

Penyakit mematikan demam berdarah dengue disebabkan virus *dengue* yang ditularkan lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* berkelamin betina. Karena itu, mari kita kenali proses penularan dan cara mengatasinya.

Gejala Umum:	Pertolongan Pertama:
<ul style="list-style-type: none"> Mendadak panas tinggi selama 2-7 hari, suhu badan 38-40 derajat celsius atau lebih. Tampak bintik-bintik merah pada kulit. Jika kulit diregangkan, bintik merah tidak hilang. Kadang-kadang perdarahan di hidung (mimisan). Mungkin terjadi muntah darah atau berak darah. Kadang nyeri ulu hati. Bila parah, penderita gelisah, ujung tangan dan kaki dingin berkeringat. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan minum sebanyak mungkin. Kompres agar panasnya turun. Memberikan obat penurun panas. Jika tiga hari demam tidak turun atau naik segera bawa ke rumah sakit atau puskesmas.
<p>Perkembangbiakkan nyamuk:</p> <p>Berkembang biak di tempat penampungan air dan barang-barang yang memungkinkan air bersih tergenang.</p>	

1.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yogya Hadapi Ledakan Penderita DBD

Dari Hal 9

Sebab di beberapa tahun terakhir, jumlah korban jiwa tak terlalu berbeda jauh. Tahun lalu tercatat ada tiga penderita DBD meninggal dunia. Di tahun 2013, empat orang meninggal. "Ketika masyarakat tahu tanda bahaya ini, *insya* Allah tidak ada kematian," kata Endang.

Apalagi, beber dia, pada 2015 ini diprediksi terjadi siklus lima tahunan penyakit DBD sehingga berpotensi terjadi ledakan

jumlah penderita. "Kami belum tahu secara pasti alasannya kenapa ada siklus lima tahunan seperti ini. Sejauh ini, hanya sebatas pengamatan saja, setiap lima tahun sekali penderita DBD mengalami kenaikan," katanya.

Siklus ini terakhir terjadi pada 2010 lalu. Jumlah penderita di Kota Yogyakarta sebanyak 1.517 orang, tiga di antaranya meninggal dunia. "Januari 2014 kemarin, hanya ada

19. Sekarang hingga pekan kemarin sudah 36 orang," kata Endang.

Sementara itu, secara keseluruhan pada 2014 ada 418 orang yang terkena DBD. Tahun sebelumnya ada 908 orang, lalu di 2012 tercatat 374, dan di 2011 sebanyak 460 orang. Karena itu, pihaknya bakal mengintensifkan penyuluhan-penyuluhan DBD.

Penyuluhan bertujuan agar nanti ada peningkatan kesada-

ran warga melakukan pembentangan sarang nyamuk. Pihaknya juga secara berkala akan melakukan *fogging* atau pengasapan. "Semua wilayah termasuk endemic, jadi tingkat potensinya dari satu daerah dengan yang lainnya sama. Baik itu di permukiman bantaran sungai atau di permukiman biasa," katanya.

Terpisah, Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan (P2MK) Dinas Kese-

hatan DIY Daryanto Chadorie menambahkan, penyakit DBD selama ini yang paling banyak laporan. "Selama musim hujan, masyarakat sebenarnya sudah tahu penyakit apa yang harus diwaspadai. Kesadarannya hanya perlu ditingkatkan lagi. Dengan melakukan hidup sehat, seperti 3M (menguras bak mandi, menutup bak air, dan menutup genangan-genangan air)," tandasnya.

● ridho hidayat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005